

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Rumah Sakit Grhasia Yogyakarta

Rumah Sakit Grhasia Propinsi DIY terletak di Dusun Tegalsari, Pakembinangun, Pakem, Sleman, merupakan Lembaga Teknis Daerah (LTD) milik pemerintah Propinsi DIY yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah. Rumah Sakit ini berdiri tahun 1938 di atas tanah seluas kurang lebih 56.390 m² dengan pemakaian total bangunan seluas 13.446,5 m². Saat ini RS Grhasia Prop. DIY mempunyai 8 bangsal rawat inap jiwa, dengan fasilitas kelas I, II, III. Jumlah maksimal pasien rawat inap adalah 202 orang yang didukung oleh sejumlah tenaga kesehatan, yang bertugas membantu dan mengusahakan kesembuhan pasien. Pemberian asuhan keperawatan oleh tenaga perawat di RS Grhasia Prop. DIY menggunakan buku Standar Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa Rumah Sakit Grhasia Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang diterbitkan tahun 2006.

Jumlah seluruh perawat di RS Grhasia sebanyak 101 orang. Ruang Shinta, Srikandi, Nakula, Arimbi, dan Sadewa RS Grhasia Prop. DIY, merupakan ruang rawat inap pasien gangguan jiwa dalam kategori non krisis. Jumlah perawat di ruang Shinta sebanyak 12 orang, ruang Srikandi 14 orang, ruang Nakula 12 orang, ruang Arimbi 11 orang, dan ruang Sadewa sebanyak 18 orang. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *cluster sampling* maka didapatkan sampel di setiap ruangan yaitu ruang Shinta sebanyak 6 responden, ruang Srikandi 8 responden, ruang Nakula 6 responden, ruang Arimbi 8 responden dan ruang Sadewa sebanyak 9 responden. Dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien diperlukan kualitas personal dan kemampuan komunikasi terapeutik yang baik. Perawat di RS Grhasia telah mempunyai standar dalam melakukan asuhan keperawatan kepada klien khususnya dalam melakukan komunikasi terapeutik dengan klien. Di RS Grhasia juga ada kegiatan atau program pelatihan yang dilakukan berkaitan dengan peningkatan kompetensi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 37 orang sesuai dengan kriteria yang peneliti harapkan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap karakteristik perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin Pendidikan dan Lama Kerja di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta Tahun 2013

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	7	18,9
Perempuan	30	81,1
Umur		
< 30 tahun	9	24,3
30-40 tahun	23	62,2
> 40 tahun	5	13,5
Pendidikan		
DIII	37	100
Masa kerja		
1-5 tahun	16	43,2
> 5 tahun	21	56,8
Jumlah	37	100

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel diatas, dari 37 perawat yang diambil sebagai subyek penelitian jenis kelamin perempuan lebih banyak yakni sebesar 81,1% dan sisanya laki-laki yakni 18,9%. Karakteristik responden menurut umur yang paling banyak adalah pada umur 30-40 tahun yaitu sebesar 62,2 %, paling sedikit responden usia >40 tahun yaitu sebesar 13,5% dan sisanya umur <30 tahun sebanyak 24,3 %.

Tingkat pendidikan responden adalah DIII yaitu sebesar 100%. Dari 37 responden, dengan masa kerja 1-5 tahun sebesar 43,2 % dan sisanya masa kerja >5 tahun sebesar 56,8%.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin Pendidikan dan Lama Kerja di Ruang Arimbi, Srikandi, Nakula, Shinta, dan Sadewa Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta Tahun 2013

No.	Ruang	Jenis kelamin		Umur (tahun)			Pendidikan		Masa Kerja (tahun)	
		L	P	<30	30-40	> 40	DIII	S1	1-5	>5
1.	Arimbi	1	7	3	5	0	8	0	4	4
2.	Srikandi	0	8	2	5	1	8	0	3	5
3.	Nakula	2	4	3	2	1	6	0	5	1
4.	Shinta	0	6	0	5	1	6	0	2	4
5.	Sadewa	4	5	1	6	2	9	0	3	6

Berdasarkan tabel diatas, dari 37 perawat yang diambil sebagai subyek penelitian jenis kelamin perempuan tertinggi adalah ruang Srikandi dan terendah adalah ruang Nakula. Jumlah responden perawat laki-laki tertinggi adalah ruang Sadewa dan terendah adalah ruang Arimbi. Karakteristik responden menurut umur <30 tahun jumlah terbanyak berada di ruang makula dan paling sedikit yaitu ruang Shinta. Umur 30-40 terbanyak berada di ruang Shinta dan paling sedikit adalah ruang Nakula. Responden dengan umur >40 tahun paling banyak berada di ruang Sadewa dan paling sedikit adalah ruang Arimbi.

Tingkat pendidikan responden adalah DIII yaitu sebanyak 37 orang. Karakteristik responden menurut masa kerja 1-5 tahun terbanyak adalah di ruang Nakula dan paling sedikit adalah ruang Shinta. Masa kerja responden >5 tahun terbanyak adalah ruang Sadewa dan paling sedikit adalah ruang Nakula.

3. Kualitas Personal Perawat

Hasil penelitian terhadap kualitas personal perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta dikategorikan menjadi 3 yaitu “Tinggi”, “Sedang”, dan “Rendah” dengan nilai terendah 24 dan tertinggi 96. Penilaian diperoleh dari perhitungan 24 item dengan skor terendah 1 dan tertinggi 4. Berikut tabel yang berisi pengkatagorian frekuensi kualitas personal yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kualitas Personal Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta Tahun 2013

Kualitas Personal Perawat	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	18	48,6
Sedang	14	37,8
Rendah	5	13,5
Jumlah	37	100

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dari 37 perawat yang menjadi subyek penelitian, menunjukkan kualitas personal perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta sebagian besar adalah tinggi sebanyak 18 orang (48,7%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kualitas Personal Perawat di Ruang Arimbi, Srikandi, Nakula, Shinta, dan Sadewa Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta Tahun 2013

No.	Ruang	Kualitas Personal Perawat						Total	
		Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1.	Arimbi	3	(33,3)	2	(25,0)	3	(37,5)	8	(100)
2.	Srikandi	3	(37,5)	5	(62,5)	0	(0)	8	(100)
3.	Nakula	4	(66,7)	1	(16,7)	1	(16,7)	6	(100)
4	Shinta	5	(83,3)	1	(16,7)	0	(0)	6	(100)
5	Sadewa	3	(33,3)	5	(55,6)	1	(11,1)	9	(100)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dari 5 ruang yang telah disebutkan diatas menunjukkan kualitas personal perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta tertinggi adalah ruang Shinta dan terendah adalah ruang Arimbi.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Komponen Kualitas Personal Perawat di Ruang Arimbi, Srikandi, Nakula, Shinta, dan Sadewa Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta Tahun 2013

No.	Ruang	Komponen Kualitas Personal						Total
		Kesadaran diri	Klarifikasi nilai	Eksplorasi perasaan	Model peran	Altruisme	Etik	
1.	Arimbi	11,3	11,3	11,1	12,3	12,7	8,8	67,5
2.	Srikandi	11,75	12,1	11,75	12,5	14	9,5	71,5
3.	Nakula	11,8	12,3	10,5	11,1	11,5	8	65,2
4.	Shinta	11,5	11,3	11,5	12,1	14	9,3	69,7
5.	Sadewa	12,6	12,6	12,6	12,5	14	9,5	73,8

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dari 5 ruang yang telah disebutkan diatas menunjukkan jumlah kualitas personal perawat dari seluruh komponen di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta tertinggi adalah ruang Shinta dan terendah adalah ruang Arimbi.

4. Kemampuan Komunikasi Terapeutik

Hasil observasi terhadap kemampuan perawat dalam komunikasi terapeutik dengan klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta dikategorikan menjadi 3 yaitu “Baik”, “Cukup”, dan “Kurang” dengan nilai terendah 18 dan tertinggi 54. Penilaian diperoleh dari perhitungan 18 item dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 3. Tabel dibawah ini berisi pengkategorian kemampuan komunikasi perawat dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Perawat Dalam Komunikasi Terapeutik dengan Klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta Tahun 2013

Kemampuan komunikasi terapeutik	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	20	54,1
Cukup	12	32,4
Kurang	5	13,5
Jumlah	37	100

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.6. menunjukkan kemampuan komunikasi terapeutik perawat dalam komunikasi terapeutik dengan klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta sebagian besar adalah baik sebanyak 21 orang (56,8%).

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Perawat Dalam Komunikasi Terapeutik dengan Klien di Ruang Arimbi, Srikandi, Nakula, Shinta, Dan Sadewa Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta Tahun 2013

No.	Ruang	Kemampuan Komunikasi Terapeutik						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1.	Arimbi	3	(33,3)	3	(37,5)	2	(25,0)	8	(100)
2.	Srikandi	5	(62,5)	3	(37,5)	0	(0)	8	(100)
3.	Nakula	2	(33,3)	2	(33,3)	2	(33,3)	6	(100)
4.	Shinta	5	(83,3)	1	(16,7)	0	(0)	6	(100)
5.	Sadewa	5	(55,6)	3	(33,3)	1	(11,1)	9	(100)

Tabel 4.7. menunjukkan kemampuan komunikasi terapeutik perawat dalam melakukan komunikasi terapeutik perawat dengan klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta terbaik adalah ruang Shinta dan terendah adalah ruang Nakula.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Komponen Kemampuan Perawat Dalam Komunikasi Terapeutik dengan Klien di Ruang Arimbi, Srikandi, Nakula, Shinta, dan Sadewa Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta Tahun 2013

No.	Ruang	Komponen Kemampuan Komunikasi Terapeutik				Total
		Pre interaksi	Orientasi	Kerja	Terminasi	
1.	Arimbi	5,1	8,5	10,4	15,6	39,6
2.	Srikandi	5,8	8,3	9,9	19,3	43,3
3.	Nakula	4,7	8,2	8,9	17,4	39,2
4.	Shinta	4,7	6,2	9,1	16,1	36,1
5.	Sadewa	4,6	8,9	10,2	20,5	44,2

Tabel 4.8 menunjukkan jumlah kemampuan komunikasi terapeutik berdasarkan empat komponen kemampuan komunikasi terapeutik yaitu tahap pre interaksi, orientasi, kerja, dan terminasi. Dari hasil data diatas didapatkan bahwa kemampuan komunikasi terapeutik perawat dengan klien terbaik adalah ruang Shinta dan terendah adalah ruang Nakula.

5. Hubungan Kualitas Personal Perawat dengan Kemampuan Perawat Dalam Komunikasi Terapeutik

Tabulasi silang dan hasil uji *chi square* hubungan kualitas personal perawat dengan kemampuan perawat dalam komunikasi terapeutik dengan klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tabulasi Silang dan Hasil Uji Chi Square Kualitas Personal Perawat dengan Kemampuan Perawat dalam Komunikasi Terapeutik dengan Klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta Tahun 2013

Kualitas personal perawat	Kemampuan komunikasi terapeutik						Total		χ ²	p-value
	Baik		Cukup		Kurang					
	f	%	F	%	f	%	f	%		
Tinggi	12	32,4	5	13,5	1	2,7	18	48,6	0,333	0,038
Sedang	7	18,9	6	16,2	1	2,7	14	37,8		
Rendah	1	2,7	1	2,7	3	8,1	5	13,5		
Total	20	56,8	12	32,4	5	10,8	37	100		

Sumber: Data Primer, Maret 2013.

Tabel 4.7 menunjukkan perawat dengan kualitas personal tinggi sebagian besar memiliki kemampuan komunikasi terapeutik dengan klien baik sebanyak 12 orang (32,4%). Perawat dengan kualitas personal sedang sebagian besar memiliki kemampuan komunikasi terapeutik dengan klien baik sebanyak 7 orang (18,9%). Perawat dengan kualitas personal rendah sebagian besar memiliki kemampuan komunikasi terapeutik dengan klien kurang sebanyak 3 orang (8,1%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *Kendall Tau* seperti disajikan pada tabel 4.4, diperoleh *p*-value sebesar $0,038 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kualitas personal perawat dengan kemampuan perawat dalam komunikasi terapeutik dengan klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta yaitu semakin tinggi kualitas personal perawat maka semakin baik kemampuan komunikasi terapeutik perawat.

B. Pembahasan

1. Kualitas Personal Perawat

Hasil penelitian menunjukkan kualitas personal perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta sebagian besar adalah tinggi sebanyak 18 orang (48,6%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Kualitas personal adalah merupakan karakteristik yang dibutuhkan seorang perawat yang berkeinginan untuk memberikan asuhan keperawatan secara terapeutik kepada klien. Kualitas personal seorang perawat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, masa kerja, umur, dan pengalaman (Stuart dan Laraia, 2001). Keberhasilan proses komunikasi terapeutik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Nurjannah (2001) menyatakan bahwa salah satu elemen untuk menjadi terapeutik adalah kualitas personal / pribadi. Oleh karena itu diperlukan kualitas personal yang tinggi agar komunikasi terapeutik tercapai sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan klien. Kualitas personal yang tinggi didukung oleh karakteristik perawat yaitu faktor kesadaran diri, klarifikasi nilai, eksplorasi perasaan, model peran, altruisme serta etik dan tanggung jawab (Stuart, 2006) .

Hasil penelitian menunjukkan ruang Shinta merupakan ruang dengan hasil kualitas personal tertinggi ditinjau dari sebagian besar komponen kualitas personal yaitu kesadaran diri, klarifikasi nilai, eksplorasi perasaan, model peran, altruisme, serta etik dan tanggung jawab. Sedangkan hasil kualitas personal terendah adalah ruang Nakula. Dilihat dari karakteristik responden yaitu masa kerja. Sebagian perawat ruang Shinta memiliki masa kerja >5 tahun sedangkan ruang Nakula jumlah responden sebanding antara masakerja 1-5 tahun dengan masa kerja >5 tahun.

Masa kerja perawat berpengaruh dalam hal kesadaran diri. Kesadaran diri merupakan diperlukan untuk melakukan pemahaman dan penerimaan diri yang baik yang memungkinkan perawat untuk mengakui bahwa setiap pasien itu berbeda dan mempunyai keunikan masing-masing. Kesadaran diri merupakan bagian penting dalam keperawatan jiwa untuk mencapai komunikasi antara perawat-klien yang otentik, terbuka dan pribadi. Dalam hal ini perawat harus dapat menjawab pertanyaan siapakah diri saya. Perawat memerlukan pemahaman dan penerimaan diri yang baik yang memungkinkan perawat untuk mengakui bahwa setiap pasien itu berbeda dan mempunyai keunikan masing-masing. Sehingga diharapkan perawat mampu menghadapi kondisi klien pada saat cemas, sedih, marah, ataupun senang (Stuart dan Laraia, 2001)

Faktor berikutnya yang mendukung tingginya kualitas personal perawat adalah klarifikasi nilai. Kesadaran akan nilai membantu perawat untuk dapat jujur pada dirinya sendiri sehingga dapat menerima perbedaan orang lain dan untuk menghindari penggunaan diri yang tidak etis dari pasien untuk mengejar kepuasan pribadi. Faktor selanjutnya yang mendukung kualitas

Uji Validitas Kualitas Personal

Correlations

Correlations

		total
butir1	Pearson Correlation	,514
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	20
butir2	Pearson Correlation	,475
	Sig. (2-tailed)	,034
	N	20
butir3	Pearson Correlation	,380
	Sig. (2-tailed)	,099
	N	20
butir4	Pearson Correlation	,497
	Sig. (2-tailed)	,026
	N	20
butir5	Pearson Correlation	,535
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	20
butir6	Pearson Correlation	,770
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
butir7	Pearson Correlation	,596
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	20
butir8	Pearson Correlation	,469
	Sig. (2-tailed)	,037
	N	20
butir9	Pearson Correlation	,850
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
butir10	Pearson Correlation	,682
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	20
butir11	Pearson Correlation	,373
	Sig. (2-tailed)	,105
	N	20
butir12	Pearson Correlation	,663
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	20
butir13	Pearson Correlation	,511
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	20
butir14	Pearson Correlation	,695
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	20
butir15	Pearson Correlation	,709
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20

Correlations

		total
butir16	Pearson Correlation	,526
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	20
butir17	Pearson Correlation	,621
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	20
butir18	Pearson Correlation	,466
	Sig. (2-tailed)	,038
	N	20
butir19	Pearson Correlation	,739
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
butir20	Pearson Correlation	,628
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	20
butir21	Pearson Correlation	,503
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	20
butir22	Pearson Correlation	,510
	Sig. (2-tailed)	,022
	N	20
butir23	Pearson Correlation	,669
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	20
butir24	Pearson Correlation	,585
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	20
butir25	Pearson Correlation	,569
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	20
butir26	Pearson Correlation	,658
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	20
butir27	Pearson Correlation	,363
	Sig. (2-tailed)	,115
	N	20
total	Pearson Correlation	1
	N	20

Uji Reliabilitas Kualitas Personal

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	26

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Ruang * Komunikasi terapeutik perawat Crosstabulation

			Komunikasi terapeutik perawat			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Ruang	Sadewa	Count	5	3	1	9
		% within Ruang	55,6%	33,3%	11,1%	100,0%
		% of Total	13,5%	8,1%	2,7%	24,3%
	Srikandi	Count	5	3	0	8
		% within Ruang	62,5%	37,5%	,0%	100,0%
		% of Total	13,5%	8,1%	,0%	21,6%
	Arimbi	Count	3	3	2	8
		% within Ruang	37,5%	37,5%	25,0%	100,0%
		% of Total	8,1%	8,1%	5,4%	21,6%
	Nakula	Count	2	2	2	6
		% within Ruang	33,3%	33,3%	33,3%	100,0%
		% of Total	5,4%	5,4%	5,4%	16,2%
	Shinta	Count	5	1	0	6
		% within Ruang	83,3%	16,7%	,0%	100,0%
		% of Total	13,5%	2,7%	,0%	16,2%
Total	Count		20	12	5	37
	% within Ruang		54,1%	32,4%	13,5%	100,0%
	% of Total		54,1%	32,4%	13,5%	100,0%

Ruang * Umur Crosstabulation

			Umur			Total
			< 30 tahun	30-40 tahun	> 40 tahun	
Ruang	Sadewa	Count	1	6	2	9
		% within Ruang	11,1%	66,7%	22,2%	100,0%
		% of Total	2,7%	16,2%	5,4%	24,3%
	Srikandi	Count	2	5	1	8
		% within Ruang	25,0%	62,5%	12,5%	100,0%
		% of Total	5,4%	13,5%	2,7%	21,6%
	Arimbi	Count	3	5	0	8
		% within Ruang	37,5%	62,5%	,0%	100,0%
		% of Total	8,1%	13,5%	,0%	21,6%
	Nakula	Count	3	2	1	6
		% within Ruang	50,0%	33,3%	16,7%	100,0%
		% of Total	8,1%	5,4%	2,7%	16,2%
	Shinta	Count	0	5	1	6
		% within Ruang	,0%	83,3%	16,7%	100,0%
		% of Total	,0%	13,5%	2,7%	16,2%
Total	Count	9	23	5	37	
	% within Ruang	24,3%	62,2%	13,5%	100,0%	
	% of Total	24,3%	62,2%	13,5%	100,0%	

Ruang * Pendidikan Crosstabulation

			Pendidikan		Total
			D3	S1	
Ruang Sadewa	Count	8	1	9	
	% within Ruang	88,9%	11,1%	100,0%	
	% of Total	21,6%	2,7%	24,3%	
	Srikandi	Count	8	0	8
		% within Ruang	100,0%	,0%	100,0%
		% of Total	21,6%	,0%	21,6%
	Arimbi	Count	8	0	8
		% within Ruang	100,0%	,0%	100,0%
		% of Total	21,6%	,0%	21,6%
	Nakula	Count	6	0	6
		% within Ruang	100,0%	,0%	100,0%
		% of Total	16,2%	,0%	16,2%
	Shinta	Count	6	0	6
		% within Ruang	100,0%	,0%	100,0%
		% of Total	16,2%	,0%	16,2%
Total	Count	36	1	37	
	% within Ruang	97,3%	2,7%	100,0%	
	% of Total	97,3%	2,7%	100,0%	

Ruang * Masa kerja Crosstabulation

			Masa kerja		Total	
			1-5 tahun	> 5 tahun		
Ruang	Sadewa	Count	3	6	9	
		% within Ruang	33,3%	66,7%	100,0%	
		% of Total	8,1%	16,2%	24,3%	
	Srikandi	Count	3	5	8	
		% within Ruang	37,5%	62,5%	100,0%	
		% of Total	8,1%	13,5%	21,6%	
	Arimbi	Count	3	5	8	
		% within Ruang	37,5%	62,5%	100,0%	
		% of Total	8,1%	13,5%	21,6%	
	Nakula	Count	5	1	6	
		% within Ruang	83,3%	16,7%	100,0%	
		% of Total	13,5%	2,7%	16,2%	
	Shinta	Count	2	4	6	
		% within Ruang	33,3%	66,7%	100,0%	
		% of Total	5,4%	10,8%	16,2%	
	Total		Count	16	21	37
			% within Ruang	43,2%	56,8%	100,0%
			% of Total	43,2%	56,8%	100,0%

Ruang * Kualitas personal perawat Crosstabulation

			Kualitas personal perawat			Total	
			Tinggi	Sedang	Rendah		
Ruang	Sadewa	Count	3	5	1	9	
		% within Ruang	33,3%	55,6%	11,1%	100,0%	
		% of Total	8,1%	13,5%	2,7%	24,3%	
	Srikandi	Count	3	5	0	8	
		% within Ruang	37,5%	62,5%	,0%	100,0%	
		% of Total	8,1%	13,5%	,0%	21,6%	
	Arimbi	Count	3	2	3	8	
		% within Ruang	37,5%	25,0%	37,5%	100,0%	
		% of Total	8,1%	5,4%	8,1%	21,6%	
	Nakula	Count	4	1	1	6	
		% within Ruang	66,7%	16,7%	16,7%	100,0%	
		% of Total	10,8%	2,7%	2,7%	16,2%	
	Shinta	Count	5	1	0	6	
		% within Ruang	83,3%	16,7%	,0%	100,0%	
		% of Total	13,5%	2,7%	,0%	16,2%	
	Total		Count	18	14	5	37
			% within Ruang	48,6%	37,8%	13,5%	100,0%
			% of Total	48,6%	37,8%	13,5%	100,0%

Kualitas personal perawat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	18	48,6	48,6	48,6
	Sedang	14	37,8	37,8	86,5
	Rendah	5	13,5	13,5	100,0
	Total	37	100,0	100,0	

Komunikasi terapeutik perawat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	21	56,8	56,8	56,8
	Cukup	12	32,4	32,4	89,2
	Kurang	4	10,8	10,8	100,0
	Total	37	100,0	100,0	

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kualitas personal perawat * Komunikasi terapeutik perawat	37	100,0%	0	,0%	37	100,0%

Kualitas personal perawat * Komunikasi terapeutik perawat Crosstabulation

			Komunikasi terapeutik perawat			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Kualitas personal perawat	Tinggi	Count	12	5	1	18
		% of Total	32,4%	13,5%	2,7%	48,6%
	Sedang	Count	7	6	1	14
		% of Total	18,9%	16,2%	2,7%	37,8%
	Rendah	Count	1	1	3	5
		% of Total	2,7%	2,7%	8,1%	13,5%
Total	Count	20	12	5	37	
	% of Total	54,1%	32,4%	13,5%	100,0%	

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	,333	,152	2,080	,038
N of Valid Cases		37			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.